

APA YANG SAMA YANG DIMILIKI OLEH PARA RABBI DI HARROW DENGAN PARA RABBI DI MEDINAH?

Oleh: Ali Sina

Sekelompok rabbi di Harrow, London, telah menandatangani sebuah surat untuk menawarkan dukungan yang kuat bagi komunitas Muslim Borough.

Mereka menulis: "Sebagai para pemimpin dari komunitas Yahudi di Harrow, kami menuliskan hal ini untuk mengekspresikan dukungan kami bagi teman-teman dan para tetangga Muslim kami, khususnya mereka dari Mesjid Pusat Harrow (Harrow Central Mosque), yang sedang diserang oleh mereka yang hanya bertujuan untuk menyebarkan kebencian dan ketakutan."

Para rabbi menggunakan surat ini untuk mengecam kelompok sipil pro-Barat, HENTIKAN ISLAMISASI DI EROPA - Stop Islamisation of Europe (SIOE), yang merencanakan sebuah protes di luar mesjid yang ada di **Station Road**, pada tanggal 13 Desember 2009

Untuk menunjukkan persatuan dengan orang-orang Muslim, para rabbi ini menentang seruan langsung SIOE di website mereka, bagi 1000 orang Yahudi agar mereka mengibarkan bendera Israel.

Namun demikian, para rabbi membalas serangan "dusta yang menyakitkan hati" yang dilakukan oleh SIOE, yang "sebenarnya tanpa dasar", dan menuduh SIOE tengah menyebarkan kebencian dan kekerasan untuk memecah-belah komunitas Harrow.

Reaksi para rabbi bisa dimengerti. Selama ribuan tahun, orang Yahudi telah hidup dalam pembuangan atau sebagai minoritas di tengah-tengah bangsa yang kebanyakan membenci mereka. Selama berabad-abad, mereka harus berusaha melunakkan hati para penguasa yang opresif agar mereka bisa selamat. Kadang-kadang mereka berhasil, tetapi sebagaimana yang diperlihatkan dalam kasus holocaust, banyak kali mereka tidak berhasil. Usaha meredakan ketegangan tidak selalu sukses, dan hal ini bisa jadi sangat mengandung resiko.

Contoh yang baik dari usaha meredakan ketegangan seperti ini adalah, kecaman keras yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi Iran atas negara Israel. Pada Mei 2007, komunitas Yahudi Iran, melalui perwakilan mereka di parlemen Islamic ersatz, mengecam "kebencian yang mendalam" yang dilakukan oleh rejim Zionis Israel terhadap orang-orang Palestina, dan menyerukan intervensi segera dari organisasi Hak Asasi Manusia untuk menghentikan "kebrutalan dan kejahatan" Tel Aviv [[Fars News Agency](#)]

Tak ada orang waras yang benar-benar percaya bahwa kecaman orang Yahudi terhadap Israel dilakukan dengan pertimbangan yang benar. Pernyataan ini memiliki nilai yang sama dengan "pengakuan-pengakuan" dari para tahanan politik yang diperoleh di kamar-kamar penyiksaan rejim Islamik.

Komunitas Yahudi di Iran tidak pernah merasa aman. Banyak yang berbicara untuk diri mereka sendiri. Tahun 1984, ada 100.000 orang Yahudi yang hidup di Iran. Sejak saat itu, populasi Iran telah bertambah empat kali lipat, tetapi jumlah orang Yahudi telah menyusut hingga 20.000 orang. "Para Zionis yang dipenuhi dengan kebencian" ini, yang dikecam oleh orang-orang Yahudi Iran dengan penuh semangat adalah anak-anak, saudara-saudara, dan keponakan-keponakan mereka sendiri, yang telah melarikan diri dari Iran untuk mencari perlindungan di Israel.

Orang Yahudi tidak menciptakan usaha meredakan ketegangan, tetapi mereka telah menguasainya dengan sangat baik hingga tingkatan bahwa di Iran mereka memiliki reputasi sebagai para pengecut. Saya tidak bisa memberitahukan pada anda betapa banyaknya lelucon yang saya dengar mengenai sifat takut dari orang-orang Yahudi ketika saya masih tinggal di Iran.

Usaha meredakan ketegangan selalu dianggap sebagai aksi pengecut. Hal ini sebenarnya hanya membesarkan hati mereka yang mengolok-olok, yang melihat usaha meredakan ketegangan sebagai tanda kelemahan.

Yathrib, nama sebelum Muhammad menggantinya menjadi "Madinat al Nabi" (Kota Nabi), adalah rumah bagi tiga suku Yahudi. Ketika Muhammad menginvasi satu dari ketiga suku itu, dua suku lainnya tidak datang untuk membantu saudaranya. Mereka takut dengan hidup mereka sendiri dan memutuskan untuk tidak membuat marah sang Tiran. Setelah Muhammad melenyapkan suku Bani Qainuqa serta merampas harta benda mereka, maka ia pun mengalihkan perhatiannya kepada Bani Nadir dan mengambil alih semua harta milik mereka. Pada waktu ini, orang-orang Mekah menyerang Medinah. Mereka datang untuk menghukum Muhammad atas semua penyerangan dan perampokan yang ia lakukan. Mereka meminta kepada Bani Quraiza, satu-satunya suku Yahudi yang masih tinggal, agar membantu mereka. Tetapi Bani Quraiza takut jika nanti orang-orang Mekah telah menarik diri dan meninggalkan mereka sendirian di bawah belas kasihan Muhammad, dan menolak untuk membantu mereka. Karena itu, mereka bahkan menyediakan garpu dan sekop kepada Muhammad agar ia dan orang-orang Muslim bisa menggali parit di sekeliling Medinah, untuk melindungi mereka dari para penyerang.

Pada musim dingin, pasukan yang dipimpin oleh Abu Sufyan menunggu bani Quraiza di belakang parit untuk bergabung dengan mereka dalam pertempuran itu. Orang Yahudi mencari alasan untuk tidak muncul. Karena itu, kesabaran Abu Sufyan pun habis. Ia mengumpulkan orang-orangnya, mengutuki orang Yahudi dan pulang ke rumah.

Tak lama setelah tentaranya meninggalkan perkemahan, Muhammad mengepung hutan dimana Bani Quraiza tinggal, memotong suplai air dan ketika mereka telah menyerah, ia memenggal kepala semua laki-laki dan melemparkan mayat-mayat mereka di parit yang telah digali dengan menggunakan garpu dan cangkul yang disediakan oleh Bani Quraiza. Kemudian Muhammad mengambil istri-istri dan anak-anak mereka untuk dijadikan budak.

Para rabbi Inggris melakukan kesalahan yang sama sebagaimana yang dilakukan oleh para rabbi Yathrib. Seandainya orang-orang Muslim berkuasa, maka orang-orang Yahudi adalah yang pertama-tama kehilangan kemerdekaan mereka dan kemungkinan besar nyawa mereka. Tak bisakah para rabbi Harrow melihat ikatan kebencian yang diperlihatkan oleh orang-orang Muslim di seluruh dunia kepada orang-orang Yahudi? Apakah mereka berpikir bahwa semua kebencian itu akan hilang melalui usaha meredakan ketegangan?

Meskipun orang-orang Yahudi di diaspora mencoba untuk menjaga jarak dengan saudara-saudara mereka yang ada di Israel, dan terkadang bertindak lebih jauh lagi dengan memfitnah dan mengecam "para Zionis yang jahat" itu, mereka harus ingat bahwa permusuhan Muslim kepada orang-orang Yahudi tidak dimulai dengan berdirinya negara Israel. **Kebencian Muslim kepada orang Yahudi telah dimulai sebelum negara Israel eksis**, dan mereka akan terus membenci mereka bahkan jika Israel sudah punah sekali pun. **Sumber dari kebencian ini ada di dalam Qur'an.**

Bagaimana orang-orang Muslim bisa berteman dengan orang-orang Yahudi ketika Qur'an (surah 9:29) mengatakan: "Perangi mereka, taklukkan mereka, hingga mereka membayar jizyah (uang keamanan) dalam keadaan tunduk? Bagaimana mereka bisa menyukai orang Yahudi ketika Qur'an (surah 5:13) mengatakan: "Kami telah mengutuk mereka." Bagaimana mereka bisa bersikap toleran kepada orang Yahudi ketika Quran mengatakan: "...orang-orang Yahudi melakukan kerusakan di bumi" dan hukuman atas mereka sudah dispesifikasikan dalam surah 5:33: "mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri tempat kediamannya?"

Percaya bahwa orang Muslim akan menerima orang Yahudi sebagai sesama makhluk yang setara adalah sebuah khayalan. Khayalan ini terjadi karena kita bersikap masa bodoh terhadap Qur'an dan Islam. Karena Muhammad bersikap bermusuhan dengan orang-orang Yahudi, maka orang-orang Muslim akan memelihara kebencian mereka tetap hidup kepada orang-orang Yahudi, hingga "akhir zaman", ketika mereka percaya, batu-batu dan pohon-pohon akan memanggil mereka, "Oh para hamba Allah, ada seorang Yahudi bersembunyi di belakangku, mari datanglah dan bunuhlah dia."

Bagaimana para rabbi Harrow mengharapkan jaminan akan keselamatan orang-orang Yahudi melalui usaha meredakan ketegangan. Orang Muslim akan melihat ini sebagai tanda kelemahan. Mereka akan mengintensifkan permusuhan mereka, berharap orang Yahudi untuk membungkukkan punggung mereka lebih rendah lagi dan lebih banyak lagi melakukan usaha meredakan ketegangan.

Usaha meredakan ketegangan adalah sebuah kebijakan yang salah. Bani Quraiza membayar kesalahan mereka dengan nyawa mereka. Seandainya mereka datang membantu orang-orang Mekah dan berperang melawan Muhammad, maka Islam sudah dikalahkan dan diakhiri pada waktu itu. Telah terjadi pembunuhan-pembunuhan massal dan diperkirakan 280 juta nyawa melayang selama kurun waktu 1400 tahun karena ketakutan orang Yahudi dari Bani Quraiza.

Mereka yang tidak bisa mengingat masa lalu harus dipersalahkan sebab mereka akan mengulangnya lagi. Hari ini SIOE sedang berperang melawan penyebaran Islam di Eropa. Orang Yahudi haruslah yang pertama-tama mendukung mereka. Seandainya orang Muslim memegang kekuasaan, maka orang Yahudi akan menjadi yang pertama yang akan kehilangan.

Saya mendorong orang Yahudi untuk mengabaikan seruan dari para rabbi mereka yang menolak untuk membaca sejarah, dan berdiri teguh melawan kebangkitan tirani Islamik. Sikap pengecut bukanlah jawaban.

Saya juga mendorong para mantan Muslim untuk bergabung dengan SIOE. Kita semua melakukan peperangan yang sama. Setiap kita harus bersatu untuk keselamatan diri kita masing-masing. Jika Eropa dan peradaban Barat selamat, maka kita pun akan selamat.